



# PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SURABAYA

**Miftahul Hariz**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Joko Priyono**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*Korespondensi penulis: [mfthlhrs@gmail.com](mailto:mfthlhrs@gmail.com)*

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of local taxes and levies on Surabaya City's Original Regional Revenue (PAD) during the 2014–2024 period. PAD is a crucial indicator for measuring regional fiscal independence, so understanding the factors influencing it is highly relevant. This study employed a quantitative approach using secondary data in the form of revenue realization reports obtained from the Directorate General of Taxes and Finance (DJPK) of the Ministry of Finance and the Surabaya Regional Revenue Agency (Bapenda). Multiple linear regression analysis was used to determine the partial and simultaneous effects of both independent variables on PAD. Descriptive results indicate that local taxes have experienced stable long-term growth, despite a decline during the pandemic. While local levies tend to fluctuate and are more dependent on the level of public service activity. Through statistical testing, this study is expected to identify the contribution of each variable to increasing PAD and provide strategic recommendations for local governments in optimizing revenue. The findings also provide an empirical overview that can be used as a basis for planning more effective and sustainable regional fiscal policies.

**Keywords:** Local Taxes, Regional Levies, Original Regional Revenue, Surabaya

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya selama periode 2014–2024. PAD merupakan indikator penting dalam mengukur kemandirian fiskal daerah, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan realisasi pendapatan yang diperoleh dari DJPK Kemenkeu dan Bapenda Surabaya. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari kedua variabel independen terhadap PAD. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa pajak daerah mengalami pertumbuhan stabil dalam jangka panjang meskipun sempat menurun pada masa pandemi, sedangkan retribusi daerah cenderung fluktuatif dan lebih bergantung pada tingkat aktivitas pelayanan publik. Melalui pengujian statistik, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel dalam meningkatkan PAD serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam optimalisasi pendapatan. Temuan penelitian ini juga memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan fiskal daerah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Surabaya.

## LATAR BELAKANG

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator utama kemandirian fiskal suatu pemerintah daerah, karena mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan tanpa ketergantungan penuh pada transfer dari pemerintah pusat. Dalam konteks otonomi daerah, peningkatan PAD menjadi penting untuk mendukung pelayanan publik, stabilitas fiskal, serta keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah. Di antara

komponen PAD, pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran paling strategis karena secara langsung bergantung pada aktivitas ekonomi dan pelayanan publik di suatu wilayah (Febriani & Mildawati, 2019). Kota Surabaya sebagai kota metropolitan dengan perekonomian yang dinamis memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan kedua sumber pendapatan tersebut.

Perkembangan PAD di Kota Surabaya selama kurun waktu lebih dari satu dekade menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Meskipun demikian, terdapat penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang memengaruhi aktivitas sektor-sektor yang menjadi basis pajak seperti perhotelan, restoran, hiburan, dan perdagangan. Sementara itu, retribusi daerah juga mengalami fluktuasi yang lebih tajam karena sangat terkait dengan tingkat mobilitas masyarakat serta kualitas layanan publik (Leatemia, 2017). Kondisi ini memperlihatkan bahwa PAD Surabaya sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial sehingga membutuhkan strategi pengelolaan pendapatan daerah yang lebih adaptif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan pajak dan retribusi terhadap PAD, namun sebagian besar berfokus pada periode waktu yang lebih pendek, kawasan yang berbeda, atau belum memasukkan dinamika pascapandemi. Beberapa studi menunjukkan pengaruh signifikan pajak dan retribusi terhadap PAD, sementara penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan, terutama pada daerah dengan efektivitas pemungutan yang rendah (Widajanto, 2018). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu ditelaah kembali, khususnya dengan menggunakan data terbaru yang mencakup periode sebelum, saat, dan setelah pandemi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan rentang data yang lebih panjang dan komprehensif, yakni tahun 2014–2024, sehingga mampu memberikan gambaran lebih akurat tentang perubahan struktural PAD Kota Surabaya. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran pajak dan retribusi dalam konteks pemulihan ekonomi daerah, sesuatu yang belum banyak dianalisis secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Kajian ini juga memberikan kontribusi empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan optimalisasi pendapatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan

ilmiah dalam penyusunan strategi peningkatan PAD serta memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

## KAJIAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan komponen penting dalam struktur keuangan daerah yang mencerminkan kapasitas fiskal suatu pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Secara teoritis, PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain pendapatan sah. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan PAD bergantung pada efektivitas pemungutan, intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan, serta kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya ekonomi lokal (M juniar, 2024). Teori desentralisasi fiskal menjelaskan bahwa daerah yang memiliki PAD tinggi cenderung lebih mandiri dalam merumuskan kebijakan pembangunan dan mengurangi ketergantungan pada transfer pusat.

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dilakukan masyarakat kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 menegaskan bahwa pajak daerah berfungsi sebagai sumber penerimaan sekaligus instrumen pengaturan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif teori perpajakan, khususnya prinsip canon of taxation Adam Smith, pemungutan pajak harus memperhatikan asas keadilan, kepastian, kenyamanan, dan efisiensi (Vioren et al., 2023). Pajak daerah di kota-kota besar seperti Surabaya menjadi komponen dominan PAD karena berkaitan langsung dengan aktivitas bisnis, konsumsi masyarakat, dan perkembangan sektor jasa.

Retribusi daerah, di sisi lain, merupakan pungutan atas jasa atau pemberian izin tertentu oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Berbeda dengan pajak, retribusi memiliki karakteristik adanya imbalan langsung berupa layanan publik. Efektivitas retribusi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, disiplin administrasi, serta tingkat kepatuhan masyarakat (Vioren et al., 2023). Berbagai teori keuangan publik menempatkan retribusi sebagai mekanisme cost recovery yang bertujuan menjaga keberlanjutan penyediaan layanan publik. Namun secara umum, kontribusinya terhadap PAD biasanya lebih kecil dan cenderung fluktuatif.

Dalam konteks Kota Surabaya, perkembangan pajak dan retribusi daerah menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro, pertumbuhan sektor jasa, serta mobilitas masyarakat (Melukis et al., 2023). Masa pandemi Covid-19

menjadi momentum yang memperlihatkan sensitivitas kedua jenis penerimaan terhadap kondisi ekonomi, sehingga penting untuk dianalisis secara empiris dalam kerangka waktu yang lebih panjang dan komprehensif. Pendekatan teoritis menegaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong penerimaan pajak dan retribusi, yang pada akhirnya meningkatkan PAD daerah.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pajak daerah, retribusi daerah, dan PAD. Beberapa penelitian menemukan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD karena menjadi sumber pendapatan utama daerah. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kontribusi pajak dapat menurun apabila efektivitas pemungutan rendah atau terjadi perlambatan ekonomi. Sementara itu, temuan mengenai retribusi daerah lebih bervariasi; beberapa studi menunjukkan pengaruh signifikan, tetapi sebagian lainnya menemukan pengaruh tidak signifikan karena retribusi sangat bergantung pada kualitas layanan dan tingkat aktivitas masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang bersifat objektif, sedangkan sifat verifikatif bertujuan menguji seberapa besar pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. Desain ini relevan untuk mengukur pola hubungan secara empiris menggunakan data deret waktu (time series) selama periode 2014–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi pendapatan daerah Kota Surabaya yang diterbitkan oleh Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) selama periode pengamatan. Sampel penelitian merupakan data tahunan terkait PAD, pajak daerah, dan retribusi daerah selama sebelas tahun, sehingga seluruh populasi digunakan secara sensus. Penggunaan sampel sensus dilakukan karena ketersediaan data yang lengkap dan konsisten pada periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi resmi dari DJPK Kementerian Keuangan, Bapenda Surabaya, serta publikasi Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran arsip digital dan laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit. Instrumen

penelitian berupa lembar pencatatan data yang mengklasifikasikan nilai PAD, pajak daerah, dan retribusi daerah setiap tahun. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki kesesuaian antara definisi konseptual dan indikator pengukuran. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa data bersifat stabil dan konsisten antarperiode sehingga layak digunakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh parsial maupun simultan dari pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Sementara itu, pengujian statistik menggunakan uji-F dan uji-t dilakukan dengan merujuk pada prosedur analisis standar yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi PAD. Semua pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

$$PAD = \beta_0 + \beta_1(\text{Pajak Daerah}) + \beta_2(\text{Retribusi Daerah}) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X1 = Pajak Daerah

X2 = Rtribusi Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error/Residual

Pada model tersebut, PAD merupakan variabel dependen yang menunjukkan total Pendapatan Asli Daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan variabel independen yang diasumsikan memengaruhi besarnya PAD.  $\beta_0$  adalah konstanta yang mencerminkan nilai PAD ketika variabel independen bernilai nol.  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  masing-masing merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besaran pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD.  $\varepsilon$  adalah error term yang menggambarkan variabel lain di luar model yang memengaruhi PAD.

Rancangan metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis empiris yang akurat mengenai peran pajak daerah dan retribusi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya selama periode penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Regresi Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	72.185	103.114		.700	.504
Pajak daerah	1.156	.022	1.012	51.626	<,001
Retribusi daerah	1.567	.144	.214	10.912	<,001

a. Dependent Variable: pad

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 72.185 + 1,156.X_1 + 1,567.X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Y sebesar 72,185

Nilai 3,586 memiliki arti bahwa jika variabel Pajak Daerah (X1) dan variabel Retribusi Daerah (X2) dianggap nilai 0, maka nilai kepercayaan publik (Y) sebesar 72,185.

2. Variabel X<sub>1</sub> sebesar 1,156

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pajak Daerah adalah 1,156, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan Pajak Daerah, maka Pendapatan Asli Daerah ikut meningkat. Jika terjadi kenaikan 1 rupiah variabel Pajak Daerah dengan Retribusi Daerah adalah konstan, maka kepercayaan publik di kota Surabaya meningkat sebesar 1,156.

3. Variabel X<sub>2</sub> sebesar 1,567

Nilai koefisien regresi untuk variabel Retribusi Daerah adalah 1,567, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Retribusi Daerah yang dilakukan oleh pemerintah maka Pendapatan Asli Daerah ikut meningkat. Jika terjadi kenaikan 1 rupiah variabel Retribusi Daerah dengan Pajak Daerah adalah konstan, maka PAD di kota Surabaya meningkat sebesar 1,567.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Uji F (Analisis Varians/ANOVA) digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi, yang terdiri dari pajak daerah ( $X_1$ ) dan retribusi daerah ( $X_2$ ), secara kolektif menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Surabaya dengan menggunakan nilai probabilitas berikut:

- Jika tingkat signifikansi  $< 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika tingkat signifikansi  $> 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6250208.305	2	3125104.152	1335.107	<,001 <sup>b</sup>
Residual	18725.720	8	2340.715		
Total	6268934.024	10			

a. Dependent Variable: pad

b. Predictors: (Constant), rd, pd

Hasil dari uji F yang disajikan dalam Tabel 4.5 mengindikasikan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi secara keseluruhan. Dengan nilai F-hitung sebesar 1335,107 dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara kolektif memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai signifikansi yang jauh di bawah batas 0,05 memperkuat argumen bahwa model regresi yang telah dikembangkan adalah layak untuk digunakan dalam menjelaskan variasi PAD.

### Uji T

Uji t (t-test) berfungsi untuk mengukur seberapa besar dampak dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam

penelitian ini, tujuan uji t adalah untuk menentukan apakah pajak daerah ( $X_1$ ) dan retribusi daerah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Surabaya. pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a  $H_0$  = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan kriteria nilai hitung  $> 0,05$
- b  $H_a$  = Variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan kriteria nilai hitung  $< 0,05$

Tabel 3 Uji T (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.185	103.114		.700	.504
Pajak daerah	1.156	.022	1.012	51.626	<,001
Retribusi daerah	1.567	.144	.214	10.912	<,001

a. Dependent Variable: pad

1. Hasil dari pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel pajak daerah memiliki nilai t sebesar 51,626 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menegaskan bahwa pajak daerah memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu,  $H_0$  yang menyatakan bahwa pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dinyatakan ditolak, dan  $H_1$  diterima. Temuan ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu seperti (Lumongga & Waryanto, 2023), dan (Amalia, 2025) yang menyimpulkan bahwa pajak daerah merupakan sumber dominan PAD. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Nilai uji hipotesis Variabel retribusi lokal mencatat angka t sebesar 10,912 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001. Ini menandakan bahwa retribusi daerah memiliki dampak signifikan terhadap PAD, karena p-value lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dari itu,  $H_0$  untuk variabel retribusi lokal dinyatakan tidak diterima, dan  $H_1$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Arezda, 2022) yang menegaskan pentingnya retribusi dalam mendorong PAD. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menggambarkan besarnya kemampuan pada suatu model.. Dalam uji koefisien determinasi memiliki besaran nilai  $R^2$  dengan kisaran 0 hingga 1. Artinya, jika  $R^2 = 1$ , hal itu menunjukkan bahwa 100% total variasi dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  atau variabel Y sebesar 100%. Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada total variasi yang dipengaruhi oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas baik  $X_1$  dan  $X_2$ .

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.996	48.38094

a. Predictors: (Constant), rd, pd

Berdasarkan temuan dari analisis koefisien determinasi yang tertera di Tabel 4.7, R Square yang mencapai 0,997 menunjukkan bahwa model regresi sangat efektif dalam menjelaskan perubahan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui faktor pajak daerah dan retribusi daerah. Nilai tersebut menandakan bahwa 99,7% perubahan PAD dapat diramalkan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara hanya 0,3% diakibatkan oleh elemen lain yang tidak termasuk dalam model studi ini.

### Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

#### Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dari pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa dua variabel independen, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah, bersama-sama memberikan dampak yang signifikan sekali terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Nilai F yang dihitung mencapai 1335,107 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang tentunya jauh di bawah ambang 0,05 yang digunakan sebagai standar pengujian. Dengan hasil ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh simultan harus ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sepenuhnya diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu dengan baik menjelaskan perubahan PAD ketika kedua variabel dianalisis bersama.

Kekuatan pengaruh simultan ini semakin diperkuat dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,997, yang berarti 99,7% variasi PAD dapat dijelaskan oleh pajak dan retribusi. Hanya 0,3%

sisanya berasal dari variabel-variabel lain di luar model yang ada. Angka ini menunjukkan bahwa PAD Kota Surabaya sangat berkaitan dengan perubahan pajak dan retribusi daerah, sehingga setiap perubahan yang signifikan pada kedua elemen ini akan langsung memengaruhi aspek fiskal kota. Dengan mempertimbangkan besarnya kontribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan PAD sangat bergantung pada optimalisasi dari kedua sumber pendapatan ini.

### **Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan analisis parsial (uji t), pajak daerah terbukti memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Angka t-hitung sebesar 51,626 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001 menunjukkan bahwa sumbangan pajak kepada PAD tidak hanya bernilai positif tetapi juga sangat kuat secara statistik. Koefisien regresi yang mencapai 1,156 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam penerimaan pajak daerah akan diikuti oleh peningkatan PAD sebesar 1,156 unit ketika variabel lain dianggap tetap.

Hasil ini menunjukkan bahwa pajak daerah berperan sebagai variabel yang paling dominan dalam struktur pendapatan asli daerah. Ini sejalan dengan sifat fiskal Surabaya sebagai kota metropolitan, di mana kegiatan perdagangan, layanan, hotel, restoran, dan sektor lain yang dikenakan pajak daerah memiliki ukuran besar dan stabil. Oleh karena itu, sangat logis jika pajak daerah memberikan dampak yang paling signifikan dibandingkan sumber PAD lainnya.

### **Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil analisis t terhadap variabel retribusi daerah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,912 dengan level signifikansi kurang dari 0,001. Ini menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara individual. Koefisien regresi yang tercatat sebesar 1,567 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam retribusi daerah akan berkontribusi pada peningkatan PAD sebesar 1,567 unit, dengan syarat bahwa pajak daerah tetap tidak berubah.

Walaupun koefisien retribusi lebih tinggi dibanding pajak daerah, nilai t-hitung yang jauh lebih rendah menunjukkan bahwa pengaruhnya secara statistik lebih lemah dibandingkan pajak daerah. Temuan ini sejalan dengan struktur PAD di Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa retribusi cenderung lebih tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan publik serta tingkat mobilitas penduduk.

## Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Secara praktis, hasil dari studi ini memberikan panduan kebijakan yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, khususnya oleh Bapenda dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam pengelolaan pendapatan. Temuan yang menunjukkan dampak signifikan dari pajak daerah terhadap PAD menekankan perlunya memperkuat strategi intensifikasi dan ekstensifikasi pajak melalui layanan digital, peningkatan pengawasan, pembaruan basis data wajib pajak, serta penyederhanaan prosedur administrasi. Tindakan-tindakan ini sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat serta memperluas cakupan penerimaan pajak dengan cara yang berkelanjutan.

Untuk sektor retribusi daerah, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan publik sangat penting sebagai pendorong pendapatan. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang dikenakan retribusi dikelola dengan cara yang profesional agar masyarakat merasa mendapatkan manfaat yang seimbang dengan biaya yang mereka bayar. Di samping itu, variasi yang cukup besar dalam penerimaan retribusi memerlukan evaluasi rutin terkait penetapan tarif, efektivitas pemungutan, dan kelayakan layanan yang diberikan.

Dalam konteks perencanaan keuangan daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi ketahanan fiskal, terutama mengingat tingginya ketergantungan PAD pada sektor pajak daerah. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kebijakan diversifikasi sumber pendapatan, meningkatkan efisiensi pengeluaran, dan memperkuat perencanaan jangka menengah agar tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi eksternal. Dengan cara ini, implikasi praktis dari penelitian ini tidak hanya relevan untuk mengoptimalkan pendapatan, tetapi juga untuk membangun tata kelola fiskal daerah yang lebih adaptif, akuntabel, dan berkelanjutan.

### 2. Implikasi Praktis

Temuan dari studi ini memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan literatur tentang keuangan daerah, terutama mengenai keterkaitan antara pajak daerah, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kedua elemen pendapatan tersebut bukan hanya sekedar sumber pendapatan fiskal, tetapi juga berfungsi sebagai indikator sejauh mana daerah mandiri dalam mengelola pembangunan yang berbasis pada potensi lokal.

Penelitian ini menguatkan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan dalam pemungutan pajak dan retribusi adalah faktor utama yang berkontribusi pada perluasan basis fiskal serta meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran daerah.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa sumbangan dari pajak daerah terhadap PAD terlihat lebih konsisten dibandingkan dengan retribusi, sehingga mendukung teori yang menganggap pajak sebagai sumber pendapatan yang fleksibel, meskipun tetap terikat pada perubahan dalam ekonomi. Variasi dalam penerimaan retribusi daerah yang terlihat di dalam studi ini juga menunjukkan perlunya mempertimbangkan kualitas pelayanan publik serta efektivitas administrasi sebagai faktor yang memengaruhi kinerja fiskal daerah. Oleh karena itu, penelitian ini secara teori memperkaya model analisis PAD dengan menunjukkan bahwa elemen kelembagaan dan kualitas layanan publik seharusnya mendapat perhatian lebih dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang harus diperhatikan saat menafsirkan hasil dan merencanakan penelitian selanjutnya. Pertama, studi ini hanya mengandalkan data sekunder yang diambil dari dokumen resmi pemerintah, seperti DJPK Kemenkeu dan Bapenda Kota Surabaya. Ketergantungan pada data sekunder ini membatasi kemampuan peneliti untuk memastikan keakuratan pencatatan, kemungkinan keterlambatan dalam pembaruan data, serta potensi adanya penyesuaian administratif yang tidak dicatat secara mendetail dalam laporan publik. Situasi ini dapat berdampak pada ketepatan estimasi dampak masing-masing variabel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi terhadap informasi mengenai pajak daerah, retribusi daerah, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Surabaya dalam rentang waktu 2014 hingga 2024, kajian ini mengungkap beberapa temuan penting yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi keuangan daerah.

1. Hasil analisis yang dilakukan secara simultan memperlihatkan bahwa pajak daerah dan retribusi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap PAD. Tingginya nilai

F-hitung dan minimnya tingkat signifikansi dalam pengujian membuktikan bahwa kedua faktor ini saling melengkapi dalam membangun kapasitas fiskal Kota Surabaya.

2. Hasil analisis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah menjadi penyumbang terbesar dan paling stabil untuk pendapatan asli daerah. Penemuan ini sejalan dengan sifat Surabaya sebagai pusat ekonomi dan bisnis di Jawa Timur. Banyaknya pusat belanja, toko, sektor layanan, hotel, restoran, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.
3. Retribusi daerah juga terbukti memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun dalam bentuk statistik, pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pajak daerah. Fluktuasi yang lebih tinggi dalam penerimaan retribusi terjadi karena sifatnya yang sangat tergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah serta seberapa besar masyarakat memanfaatkan fasilitas umum.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan memperhatikan situasi nyata dalam pengelolaan pajak serta retribusi di Kota Surabaya, sejumlah rekomendasi yang dapat diajukan untuk peningkatan kebijakan dan pengembangan penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut.

### 1. Untuk Pemerintah Kota Surabaya

Pemerintah daerah diharuskan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam mengoptimalkan penerimaan dari pajak daerah. Cara untuk mencapainya adalah dengan memperbaiki sistem pemungutan pajak berbasis digital yang dapat dengan mudah diakses, tepat, dan terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran.

### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang mungkin memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti laju pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, efektivitas pengeluaran modal, atau aspek kelembagaan yang berkaitan dengan kemampuan administrasi fiskal. Penambahan variabel ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai perubahan dalam PAD.

Selain itu, penelitian yang akan datang juga sebaiknya tidak hanya bergantung pada data sekunder, tetapi juga menggabungkannya dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara atau survei kepada individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan pajak dan retribusi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap perspektif yang lebih mendalam tentang tantangan struktural, kesempatan untuk meningkatkan pendapatan daerah, serta reaksi masyarakat terhadap kebijakan keuangan daerah.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

- Arditia, R. (2017). ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAHKOTA SURABAYA. Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 2(01), 1–26. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.729>
- Amalia, P. dan. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. 1(3), 1329–1345.
- Arditia, R. (2017). ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAHKOTA SURABAYA. Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 2(01), 1–26. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.729>
- Dewi, S. M., Kurnia, D., & Haryadi, E. (2023). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Banten. “LAWSUIT” Jurnal Perpajakan, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.1395>
- Fadhlurrahman, A., & Tantra, T. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(1), 595.
- Leatemia, S. Y. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku. Jurnal Cita Ekonomika, 11(1), 99–107. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2636>
- Lubis, P. K. D., Siahaan, F. zuhri, Harahap, A. H., & Hutabarat, R. P. S. (2024). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Dunia Pendidikan, 4, 745–753.
- Lumongga, K., & Waryanto, R. B. D. (2023). 88-94 (1). 4(3), 88–94.
- Resmi, S. (2019). Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 11. In Jakarta: Salemba Empat (p. 3).

- Syahrial, & Sotuyo. (2014). Peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kebangsaan*, 3(5), 20–28. <https://media.neliti.com/media/publications/103630-ID-peranan-pendapatan-asli-daerah-pad-dalam.pdf>
- Widajanto, M. B. (2018). Peranan Pajak Dan Retribusi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 773. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.161>
- Zahari, M. (2016). PENGARUH PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SAROLANGUN. 334(1951), 133–148.
- Arezda, B. (2022). Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuasin. 6, 1013–1023.
- Amalia, P. dan. (2025). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 1(3), 1329–1345.
- Arezda, B. (2022). *Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuasin*. 6, 1013–1023.
- Febriani, V., & Mildawati, T. (2019). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP. 32, 1–18.
- Leatemia, S. Y. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 99–107. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2636>
- Lumongga, K., & Waryanto, R. B. D. (2023). 88-94 (1). 4(3), 88–94.
- Melukis, P., Kain, T. A. S., Upaya, S., Ekonomi, P., Di, K., Pacar, K., Bag, C., Training, P., An, A. S., To, E., The, I., In, E., & Keling, P. (2023). *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1 , Nomor 4 , November 2023 ISSN: 2986-7819 CLOTH BAG PAINTING TRAINING AS AN EFFORT TO IMPROVE THE CREATIVE*. 1(November), 593–600.
- Vioren, F., Masyarakat, K., & Kota, D. (2023). *GEMAH RIPAH : Jurnal Bisnis , GEMAH RIPAH : Jurnal Bisnis* , 03(04), 11–29.
- Widajanto, M. B. (2018). Peranan Pajak Dan Retribusi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 773. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.161>